

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI**

Selama penulis melakukan praktik kerja magang selama 70 hari di *Merdeka.com*, penulis melaksanakan tugas sebagai reporter desk ekonomi. Sehingga, penulis memiliki tanggung jawab dalam menulis berita dan melakukan peliputan sesuai agenda yang berkenaan dengan isu ekonomi, baik menyesuaikan pada agenda hari itu ataupun mengikuti *headline* yang terjadi pada hari yang bersangkutan.

Penulis dapat masuk ke desk ekonomi dengan cara ditunjuk langsung oleh pemimpin redaksi sekaligus pengawas magang, Wisnoe Moerti. Selanjutnya, peserta magang akan diberikan ke setiap kepala desk. Setelah itu, reporter magang langsung diserahkan oleh kepala setiap desk untuk dibimbing dan diberi tugas selama tiga bulan proses magang.

Selama magang di *Merdeka.com*, penulis menjalani agenda liputan yang sebagian besar diadakan melalui webinar atau *livestream* di YouTube. Namun, tidak setiap hari penulis diberikan agenda liputan oleh editor, sehingga penulis diwajibkan mencari pemberitaan internasional. Pemberitaan internasional ini nantinya akan disadur melalui website internasional di desk ekonomi. Situs internasional tersebut antara lain adalah BBC Business, CNNBusiness, Reuters, CNBC. Biasanya, *hard news* dengan topik ekonomi internasional dicari melalui situs-situs tersebut, sedangkan feature atau berita soft news dengan topik tips dari orang kaya dan lainnya didapat dari situs CNBC Make-It, Forbes, dan Tech in Asia. Reporter magang biasanya bebas untuk menyadur berita apa saja sesuai dengan angle yang menarik, asal relevan dengan isu nasional dan bisa dibaca oleh masyarakat Indonesia.

Dalam proses magang, penulis tidak hanya dibimbing oleh kepala desk Harwanto Bimo Pratomo, tetapi juga dibimbing oleh tiga editor lain yang biasanya in charge di hari dan jam yang berbeda. Mereka adalah Siti Nur Azzura, Idris, dan Anggun (biasanya setiap *weekend*) yang juga mengoreksi sekaligus mengedit

tulisan reporter, baik yang magang maupun reporter tetap. Hal ini juga dipaparkan oleh Ridwan Nuh (2019, hal 10) tentang editor yang punya tugas untuk memperbaiki kesalahan tulisan, mengelola tata bahasa, menyesuaikan gaya bahasa dengan media online yang bersangkutan, dan secermat mungkin menghindari kesalahan. Namun demikian, kekurangan editor di media online mengaku hanya punya sedikit waktu untuk memverifikasi informasi sebelum berita tersebut naik (Romli, 2012, p. 41).

Di *Merdeka.com*, editor-editor yang memberikan penugasan dan agenda liputan pada pagi hari, sekitar pukul 08.00. Pemberian tugas ini tidak hanya di pukul 8, tetapi dapat menjadi fleksibel. Menurut kepala desk, hal ini dikarenakan penerapan *working from home*, sehingga penulis perlu selalu *stand by* sesuai jam kantor supaya bisa *back up* jika ada liputan mendadak. Jika tidak ada agenda sama sekali, penulis akan langsung diarahkan untuk menyadur dari situs berita internasional.

Editor di *Merdeka.com* sangat terbuka jika penulis kebingungan dalam menentukan angle atau kurang memahami topik liputan di hari itu. Koordinasi ini semua dilakukan lewat media sosial WhatsApp melalui ruang obrolan personal. Setelah tulisan dikumpulkan, editor akan melakukan proses penyuntingan. Di *Merdeka.com*, editor setiap desk memiliki jadwal yang berbeda. Biasanya, mereka terbagi ke dua jadwal piket, yaitu shift pagi ke sore (Pk 09.00 – 17.00) dan siang ke malam (Pk 12.00 – Pk 20.00).

Selama pandemi, penulis sendiri tidak diwajibkan sama sekali untuk pergi ke kantor, kecuali ada keperluan untuk mengisi data dan meminta tanda tangan. Setiap *job desk* dan pengerjaan tugas dilakukan *work from home*. Magang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu dimulai dari pukul 10.00-17.00. Karena bekerja di rumah, terkadang jam kerja menjadi lebih fleksibel. Ada beberapa liputan yang baru mulai pukul 17.00, atau yang lebih awal dari pukul 10.00 pagi. Sehingga, jam kerja disesuaikan dengan dimulainya agenda pada hari itu. Kecuali, jika agendanya kosong, penulis akan langsung menyadur dari situs internasional sekitar pukul 10.00.

### 3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN

Tugas yang dilakukan oleh reporter magang adalah melakukan praktik kerja magang di *Merdeka.com* adalah menjalankan peran sebagai reporter di divisi uang. Menurut J.B Wahyudi, reporter adalah seseorang yang mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, dan menyajikan berita. Oleh karena itu seorang wartawan mempunyai lima ciri khas yang digagas dari buku *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan* karya Eni Setiati (2005, p.10) yaitu sebagai berikut.

1. Jurnalis menyukai tantangan, sebab menjadi jurnalis artinya harus punya sikap pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah. Bagi wartawan, tantangan justru adalah kerabat yang menyenangkan dalam menjalani pekerjaannya.
2. Berani menghadapi risiko, beberapa wartawan yang harus meliput tentang isu Covid-19 harus berani bertaruh nyawa untuk liputan ke tempat paling berbahaya selama pandemi yaitu rumah sakit. Berani menghadapi risiko artinya juga harus bersedia berjaga-jaga lebih ketat ketimbang orang lain.
3. Memiliki daya tahan tinggi dalam menjalankan tugasnya, salah satunya seperti pandemi saat ini. Pekerjaan wartawan yang biasanya meliput di luar, *doorstop*, dan melakukan wawancara secara langsung terpaksa harus dialihkan ke pertemuan secara virtual, menyesuaikan dengan teknologi yang ada. Doorstop sekarang sulit dilakukan karena yang memungkinkan hanyalah fitur *raise hand*.
4. Punya rasa ingin tahu dalam menggali informasi, hal ini penting untuk mendalami pernyataan dari narasumber.
5. Berminat dalam menyusun dan menulis berita, karena melalui minat yang besar, seorang jurnalis dapat semakin semangat dan kreatif dalam menulis.

Selama periode magang, tugas penulis sebagai reporter adalah menjalani agenda liputan yang sudah diberikan, melaporkannya melalui tulisan, mengirimkannya lewat e-mail redaksi, menerima revisi jika ada, menyadur pemberitaan internasional melalui situs berita internasional. Terkadang, penulis

juga mengembangkan topik yang sedang hangat pada hari itu, dikemas menjadi sebuah berita feature atau mengajukan wawancara bersama para tokoh.

Setiap harinya, penulis tidak diwajibkan atau dipatokkan harus menulis berapa artikel, tetapi paling tidak mengumpulkan satu via e-mail. Biasanya, di akhir magang, reporter magang akan diberikan tugas khusus untuk melakukan liputan mendalam. Namun, karena sedang terhalang oleh pandemi, kebijakan kantor akhirnya tetap mengimbau para anak magang untuk melakukan penugasan magang seperti biasa. Berikut adalah artikel yang dikerjakan oleh penulis selama periode kerja magang.

Tabel 3.1 Rincian Tugas yang Dilakukan Per Pekan

| <b>Pekan</b>                           | <b>Artikel dan Tugas yang Disusun</b>  |
|--|--|
| Pekan 1 (14 Agustus – 20 Agustus 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukan di China, Ini Alasan Uji Klinis Vaksin Corona Dilakukan di Indonesia</li> <li>- Amazon Rilis Bisnis Farmasi Daring di India</li> <li>- Bernilai Miliaran, Pencurian Kardus di Negara Ini Meningkat Pesar</li> <li>- Menteri Teten Soal Pemulihan Ekonomi Imbas Korona: UMKM Dulu yang Harus Pulih</li> <li>- Cerita Warga AS Baru Terima Pesangon Rp 340 Juta Setelah 4 Bulan di-PHK</li> <li>- Teknologi API Integrasikan Perbankan dengan Fintech dalam Pembayaran Digital</li> <li>- Uang Keamanan Data Nasabah Jadi Poin Penting dalam Kebijakan Open Banking</li> <li>- Negara Ekonomi Terbesar Ketiga Dunia Alami Pertumbuhan Terburuk Sepanjang Sejarah</li> </ul> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah Upayakan Pemerataan Transportasi di Kota Hingga Daerah Terpencil</li> <li>- Genjot Literasi Keuangan, OJK Beri Edukasi Masyarakat Sejak Balita</li> </ul>   |
| Pekan Kedua (21 Agustus – 27 Agustus 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Enggan Hidup Mewah, Begini Cara Orang Terkaya ke-7 di Dunia Habiskan Uang</li> <li>- Pemerintah Diminta Buat Roadmap untuk Sejahterahkan Petani Tembakau</li> <li>- Donald Trump Larang Perusahaan China di AS, Ini Reaksi Alibaba</li> <li>- Perusahaan E-Commerce China Panen Besar di Tengah Pandemi</li> <li>- Masyarakat Lebih Banyak Menabung, BRI Syariah Alami Peningkatan Kas</li> <li>- Dilarang di AS, TikTok Bakal Gugat Kabinet Trump ke Pengadilan</li> <li>- BI Catat Jual Beli Online Naik 480 Persen di April Imbas Corona</li> <li>- Investor Baru Bermunculan, Ini Tips agar Tetap Untung di Tengah Pandemi</li> <li>- Survei: Ekonomi Amerika Serikat Berpeluang Jatuh ke Jurang Resesi Ganda</li> </ul> |
| Pekan 3 (28 Agustus – 3 September 2020)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangani Corona, Pemerintah Ajak Masyarakat Beli Sukuk Ritel SR013</li> <li>- Microsoft-Walmart Bakal Akuisisi TikTok dengan Mahar Sekitar Rp 438,7 T</li> <li>- Perusahaan Teknologi Asal AS Kalahkan Saham Perseroan Eropa</li> </ul>   |

|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faisal Basri Minta Pemerintah Fokus ke Sektor Kesehatan Ketimbang Ekonomi</li> <li>- GAP Sukses Raup Rp 1,9 Triliun Berkat Jualan Masker Saat Pandemi Corona</li> <li>- Industri Manufaktur China Menunjukkan Peningkatan di Agustus 2020</li> <li>- Mendag Nilai E-Commerce Salah Satu Solusi Ekonomi RI Hadapi Dampak Pandemi</li> <li>- Capai Rp 260 Juta, Transaksi Shopee Kuartal II 2020 Tumbuh 130 Persen</li> <li>- Berkat Pandemi, Pendapatan Zoom Naik 355 Persen Capai Rp 9,6 Triliun</li> <li>- Pemerintah Manfaatkan Masa Pandemi Dorong Penerapan Digitalisasi</li> </ul> |
| <p>Pekan 4 (4 September – 10 September)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi FreshFood Besutan Anak Bangsa Pertemukan Langsung Petani dengan Konsumen</li> <li>- Pandemi Virus Corona Bisa Jadi Upaya Tingkatkan Baris Pajak, Ini Alasannya</li> <li>- Bos Pegadaian Galakkan Pentingnya Investasi Bagi Milenial</li> <li>- Pegadaian Ajak Milenial Investasi Lewat Tabungan Emas</li> <li>- 5 Program Stimulus PEN untuk Hidupkan UMKM</li> <li>- Keterlibatan UMKM RI dalam Rantai Nilai Global Dinilai Terendah di Asia Tenggara</li> <li>- Saat Dunia Terancam Kembali ke Masa Krisis Tahun 1990</li> </ul>   |

|   |   |
|---|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sambut Harbolnas, E-Commerce Tawarkan Diskon Harga Emas</li> <li>- Tips Investasi: Berkat Whisky Hadiah Ultah, Pria ini Sukses Membeli Rumah</li> <li>- Enam Perusahaan Teknologi Kehilangan USD 1 Triliun dalam Tiga Hari</li> </ul>  |
| <p>Pekan 5 (11 September – 17 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bukalapak Sasar Pedesaan, Genjot Ekonomi dan Penetrasi Pasar</li> <li>- China Pilih Tutup TikTok daripada Jual ke Perusahaan Amerika Serikat</li> <li>- Hindari Godaan Belanja Lewat Metode Menabung Ini</li> <li>- Kisah Hidup Milenial di Amerika Serikat yang Makan Sekali Sehari dan Tidur di Sofa</li> <li>- PT KAI Siapkan Fasilitas Rapid Test untuk Penumpang di 14 Stasiun</li> <li>- Cegah Penyebaran Corona, Masyarakat Bisa Cek Kepadatan Stasiun Lewat KRL Access</li> <li>- Jika Negara Kaya Miliki 2 Miliar Stok Vaksin Corona, Angka Kematian Berpotensi Naik</li> <li>- Harga Emas Meroket, Merdeka Copper Gold Catat Laba USD 35,42 Juta di Semester I-2020</li> <li>- Saham Sony Anjlok Usai Beredarnya Pemangkasan Produksi PlayStation 5</li> <li>- Pandemi COVID-19 Berpotensi Akhiri Globalisasi</li> </ul> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kisah Sukses Awak Kabin Pesawat Banting Stir Jadi Ahli Teknologi Imbas Pandemi</li> </ul>  |
| Pekan 6 (18 September – 24 September 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasca Pandemi, Persaingan Kerja Kantoran akan Lebih Ketat</li> <li>- Terapkan Prinsip 3I untuk Sukses Kelola Uang Bulanan</li> <li>- 2 Pengusaha Wanita Paling Berpengaruh di 2020</li> <li>- Tips Jitu Kelola Utang di Masa Meminjam Uang yang Semakin Gampang</li> <li>- Tak Cocok dengan Pelajaran di Sekolah, Remaja Ini Justru Jadi Pebisnis</li> <li>- 4 Syarat Wujudkan Pembangunan Daya Saing Berkelanjutan Daerah</li> <li>- Sejumlah Ketentuan di RUU Cipta Kerja Dinilai Rugikan Petani, ini Sebabnya</li> <li>- RUU Cipta Kerja Diminta Perhatikan Keseimbangan Kebijakan</li> <li>- Walmart Sepakat Beli 7,5 Persen Saham TikTok</li> <li>- Pengelolaan Potensi Laut RI Tak Maksimal Tanpa Sumber Daya Manusia Mumpuni</li> <li>- OJK Sebut Industri Asuransi Sumbang Rp 9,2 T Defisit Transaksi Berjalan di 2019</li> <li>- Pemerintah Diminta Sontek Cara Korsel Tumbuhkan Kesadaran Berasuransi</li> </ul> |
| Pekan 7 (25 September – 1 Oktober 2020)    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak Paling Mengkhawatirkan bagi Masyarakat jika Terjadi Resesi</li> </ul>   |



|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha-Usaha Kecil dengan Laba Menggiurkan di Masa Pandemi</li> <li>- Usai Indonesia, China juga Batasi Impor dari Rusia Akibat Virus Corona</li> <li>- Kisah Fiona Wiputri, Menyulut Keuntungan Saat Pandemi dari Lilin Aromaterapi</li> <li>- Menristek Siapkan Rp 150 Miliar per Tahun untuk Bantu Teknologi Wirausaha</li> <li>- Kemenristek dan Yayasan Inotek Kerjasama Perluas Lapangan Kerja di RI</li> <li>- Beri Ketenangan Saat Krisis, Produk Syariah Turut Disukai Masyarakat Non Muslim</li> <li>- Aset Perbankan Syariah Tumbuh 9,22 Persen, Wujudkan RI Menuju Ekonomi Halal</li> <li>- Bos-Bos Perusahaan Dunia Bantu Ekonomi Lebanon Usai Diterjang Ledakan Bom Nuklir</li> <li>- KAI Hanya Operasikan 13 Kereta dari Jakarta Selama Pandemi</li> <li>- Cakalang jadi Primadona Perikanan Indonesia</li> <li>- Rugi USD 3,5 Miliar, Taman Hiburan Disney akan Berhentikan 28.000 Karyawan</li> </ul> |
| <p>Pekan 8 (2 Oktober – 8 Oktober 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak Paling Dirasakan Setelah Disuntik Uji Coba Vaksin Corona</li> <li>- Sekarang Penukaran Uang Rp 75.000 Bisa di Semua Bank ini Cara dan Syarat</li> </ul>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prediksi Ahli Ekonomi Dunia akan Dampak Presiden Trump Positif Corona</li> <li>- Imbas Pandemi, Perempuan Tercatat Paling Banyak Jadi Korban PHK</li> <li>- Strategi Pemerintah Jaga Daya Beli Masyarakat Tak Makin Terpuruk Imbas Pandemi Corona</li> <li>- Data Kadin: Lebih 6,4 Juta Pekerja di-PHK dan Dirumahkan karena Pandemi COVID-19</li> <li>- Cocoa Technical Center Diharapkan Tingkatkan Kesejahteraan Petani</li> <li>- Mondelez International Investasi USD 400 Juta Berdayakan 200.000 Petani Kakao</li> <li>- Cerita Milenial India Berburu Saham di Tengah Pandemi Corona</li> <li>- 4 Perusahaan Teknologi Ini Diduga Monopoli Pasar, dari Google Hingga Facebook</li> </ul> |
| <p>Pekan 9 (9 Oktober – 15 Oktober 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- UU Cipta Kerja Berlaku untuk Seluruh Angkatan Kerja</li> <li>- Pangeran William Kucurkan Dana Rp 900 Miliar untuk Program Lingkungan</li> <li>- Penjelasan Tim Perumus UU Cipta Kerja Soal Kemudahan Pekerja Asing Masuk Indonesia</li> <li>- Imbas Corona, 43 Maskapai Penerbangan komersial Alami Kerugian</li> <li>- Kurangi Polusi, Menhub Budi Ajak Masyarakat Kurangi Pakai BBM RON Rendah</li> </ul>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cerita Ahli Bahasa Isyarat di AS Hasilkan Rp881 Juta Setahun, Termasuk Lewat TikTok</li> <li>- BPJSostek Gelontorkan Rp 12,5 Miliar Bantu Tenaga Kerja Hadapi Covid-19</li> <li>- Masih Kerja di Kantor, Lakukan Hal ini agar Terhindar dari Covid-19</li> <li>- Ekonomi China Pulih Paling Cepat dari Dampak Pandemi Covid-19</li> <li>- IKEA Bakal Beli Perabotan Bekas dan Beri Diskon untuk Furnitur Baru</li> </ul>   |
| <p>Pekan 10 (16 Oktober – 22 Oktober 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Simak, Pola Pikir yang Diperlukan Pebisnis di Masa Pandemi Corona Versi Kopi Tuku</li> <li>- Dibutuhkan Keteladanan Pemimpin dalam Selamatkan Bisnis di Masa Krisis</li> <li>- 4 Keuntungan Jadikan Emas Sebagai Tabungan dan Investasi</li> <li>- Tips Sukses Pengusaha yang Mampu Balikan Rugi Rp 14 Miliar jadi Untung 5 Kali Lipat</li> <li>- Pegadaian Beberkan Untung Miliki Tabungan Emas</li> <li>- Rahasia Sukses Bos Spotify, Selalu Bekerja Mulai Siang Namun Tetap Produktif</li> <li>- Tips Bagi Bisnis Kecil Beradaptasi dengan Pandemi</li> <li>- Pertumbuhan Ekonomi China Capai 4,9 Persen di Kuartal III-2020</li> </ul> |

|   |  |
|---|--|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cerita Lengkap Perjalanan Ekonomi Setahun Pemerintahan Jokowi-Ma'aruf Amin</li> <li>- Indef: Banyak Pelaku Ekonomi Belum Siap Transformasi Digital</li> <li>- Sektor Bisnis Terancam Usai Pandemi, dari Bioskop Hingga Hotel</li> </ul>   |
| Pekan 11 (23 Oktober – 29 Oktober 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 Jenis Reksadana yang Wajib Diketahui Sebelum Berinvestasi</li> <li>- Sempat Terlilit Utang, Lelaki Asal AS ini Mampu Hasilkan Rp 500 Juta Per Tahun</li> <li>- Alasan Investasi Lebih Penting Ketimbang Menabung</li> <li>- Memahami Reksadana dengan Filosofi Rujak Buah</li> <li>- China Berambisi Menjadi Negara Bebas Polusi Karbon</li> <li>- Ambisi China jadi Negara Ekonomi Terbesar Dunia</li> <li>- Digitalisasi Bisa Hindari Janji Manis Agen Asuransi</li> <li>- 10 Miliarder Muda dari China yang Bisa Jadi Panutan</li> </ul> |
| Pekan 12 (30 Oktober – 5 November 2020) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneropong Cuan Ekonomi Digital Indonesia di Masa Depan</li> <li>- Aplikasi Gubahan Wanita 32 Tahun Ini Jadi Solusi agar Kaum Rebahan Punya Kerjaan</li> <li>- Tips Moncer Berbisnis dari Pengusaha Sukses Dunia</li> <li>- Bisnis Amazon, Twitter Hingga Google Naik Selama Pandemi</li> </ul>   |

|   |   |
|---|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya Kemendag Tingkatan Indeks Keberdayaan Konsumen ke Level Kritis</li> <li>- Tak Melulu Kerja Keras, Hal Sederhana Ini Juga Bisa Datangkan Untung dalam Bisnis</li> <li>- Batubara Melimpah Dinilai Jadi Alasan RI Sulit Lakukan Transisi Energi</li> </ul>   |
| <p>Pekan 13 (6 November – 14 November 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cerita Wanita di AS Putuskan Beli Rumah dan Tambah Utang di Tengah Pandemi</li> <li>- Kritik Anggota DPR Atas Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pemerintah Jokowi</li> <li>- Survei IPO: Masyarakat Puas pada Kinerja Kemenkeu dan KemenBUMN di Tengah Pandemi</li> <li>- Tingkatkan Pelayanan, Grab Hadirkan Fitur Baru Hingga Promo Menarik</li> <li>- Indonesia Butuh Aturan Khusus Perlindungan Data Pribadi</li> <li>- Pemerintah Bermimpi UMKM Pembuat Sarung Bisa Berpenghasilan Dollar</li> <li>- Alasan Pentingnya Miliki Manusia Berkualitas Wujudkan Mimpi RI Menjadi Negara Maju</li> <li>- Kabar Baik Vaksin Covid-19 Buat Saham Zoom dan Netflix Anjlok Tajam</li> <li>- Menko Airlangga: Fintech Pemain Penting dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan</li> <li>- 4 Pekerjaan Rumah Indonesia untuk Menjadi Ekonomi Terbesar Dunia</li> </ul> |

|  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencemaran Udara karena Kendaraan Bermotor Sebabkan Kerugian Rp 38,5 Triliun</li> <li>- Dilema Bahan Bakar Ramah Lingkungan di Indonesia</li> <li>- Pencemaran Udara karena Kendaraan Bermotor Sebabkan Kerugian Rp 38,5 Triliun</li> <li>- Mengukur Keefektifan Program Langit Biru untuk Turunkan Konsumsi Premium</li> <li>- Kisah Kokumi Pertahankan Roda Bisnis Kala Pandemi Andalkan Strategi Ini</li> <li>- Strategi Bittersweet by Najla di Tengah Pandemi Hingga Bisa Tak PHK Pegawai</li> <li>- Kemajuan Industri Kreatif RI Butuh Dukungan Lokasi Mumpuni</li> <li>- Sulit Berkembang, Produk Lokal Minim Ruang Unjuk Kemampuan</li> <li>- Tips Jitu Biar Anda Tak Boros Lagi dalam Mengelola Uang</li> </ul> |
|--|---|

Artikel-artikel di atas tidak hanya berbentuk sebagai berita lempang atau hard news, tetapi penulis juga menulis *soft news*, menyusun hasil wawancara dengan beberapa tokoh, serta menyadur berita internasional dari situs luar negeri untuk diterjemahkan ulang. Jika diakumulasi keseluruhannya, penulis telah menghasilkan 129 buah artikel baik hard news dan soft news selama melakukan magang di *Merdeka.com*.

### **3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

Selama melaksanakan magang di *Merdeka.com*, penulis merasakan alur kerja reporter media online. Mulai dari mengikuti agenda yang diberikan oleh reporter,

menulis agenda liputan, dan mengumpulkan artikel ke editor untuk disunting sampai akhirnya artikel tersebut dinaikkan pada situs *Merdeka.com*. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, seorang wartawan media online diharuskan mempunyai kemampuan untuk bekerja cepat. Tujuannya agar agenda yang diliput tidak tertelan dengan berita lain dan akhirnya menjadi basi. Hal serupa juga disampaikan oleh Wiranto (2018) bahwa kecepatan adalah unsur yang penting dalam menulis di media online. Karena, media online adalah platform informasi yang diakses oleh pengguna internet setiap saat untuk mendapatkan informasi terbaru.

Biasanya, agar dapat cepat dalam memberitakan suatu perkara, wartawan harus siap siaga dengan kamera dan alat perekam serta mempersiapkan mental untuk ditugaskan di mana saja. Namun, karena saat ini keadaannya tidak memungkinkan untuk menugaskan wartawan di mana saja, *Merdeka.com* memilih menerapkan *work from home* pada reporternya, khususnya di desk uang. Menurut pemaparan Harwanto Bimo Pratomo selaku kepala desk uang, biasanya setiap reporter dijadwalkan pada post tertentu, misalnya di komisi DPR atau di Kementerian Perdagangan. Sekarang, editor memiliki tugas untuk menjadwalkan setiap agenda liputan virtual pada reporternya.

Adanya penyesuaian situasi akibat pandemi mengharuskan reporter menjadi kreatif dalam penulisan, pemilihan angle, dan koordinasi dengan reporter lain. Saat pandemi, penulis menemukan bahwa setiap acara mengemas sesi diskusinya dengan cara yang berbeda. Mulai dari penggunaan aplikasi Zoom Meeting, YouTube Livestreaming, Instagram Live, Facebook Live, dan Microsoft Teams. Setiap platform tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penulis sendiri merasa sangat terbantu bila liputan memanfaatkan YouTube Livestream sebagai platform dalam menyelenggarakan suatu acara. Hal ini dikarenakan penulis bisa mendengarkan sekaligus mentranskrip langsung paparan narasumber secara lengkap. Kemudian, apabila ada perkataan yang kurang jelas, YouTube Livestream menyediakan fitur *playback* dan bisa diulang pada saat itu juga. Berbeda dengan Zoom Meeting, Microsoft Team, dan Instagram Live yang bersifat telepon langsung, karena penulis perlu merekam agar bisa didengar ulang untuk verifikasi kembali saat penggarapan artikel nanti.

Selama menjalani agenda liputan dan penulisan artikel, penulis menerapkan ilmu yang sudah diajarkan semasa pembelajaran di kelas, terutama tentang riset terhadap masalah dan penulisan secara piramida terbalik. Terlebih, selama kegiatan magang, penulis banyak ditugaskan untuk meliput agenda-agenda webinar, dialog public, konferensi pers, yang semuanya diadakan virtual. Oleh karena itu,, laporan berita yang dikumpulkan ke editor sering kali berupa berita *hard news*. Saat pertama kali meliput berita, penulis sempat mendapat wejangan dari editor melalui telepon bahwa penting untuk menerapkan konsep piramida terbalik, karena dalam satu liputan akan banyak informasi yang dipaparkan oleh narasumber.

Setelah liputan selesai, penulis biasanya akan berkoordinasi dengan reporter yang dipasangkan oleh dirinya saat liputan. Namun, jika penulis meliput acaranya sendirian, penulis tidak perlu mendiskusikan angle atau topik yang ingin diracik ke dalam tulisan. Jadi, editor mempercayakan susunan angle dan bahasan yang mau dibahas pada penulis. Adapun, penentuan angle merupakan salah satu unsur penting dalam mengemas sebuah berita.

Tentunya, suatu peristiwa memuat banyak informasi untuk diberitakan, mulai dari yang penting sampai yang kurang. Sehingga, piramida terbalik berperan untuk mengatur struktur berita dengan cara menempatkan informasi penting pada berita tersebut ditaruh di awal paragraf, diikuti dengan informasi lain yang penting, dan di akhir barulah ditulis latar belakang kejadian dan informasi pendukung. Menurut Masmimar Mangiang yang dikutip oleh Nailufar (2020), klimaks pada berita diletakkan di bagian atas agar penyampaian pesan dapat dibaca dengan efektif, sehingga pembaca dapat mengetahui inti berita tanpa harus menyelesaikan berita tersebut.

Secara umum, seluruh artikel tersebut memiliki kesamaan dalam penyusunan hingga sampai ke tahap publikasi di situs *Merdeka.com*. *Job desk* yang dilakukan oleh penulis secara garis besar adalah hanya meliput agenda liputan, kemudian mengolahnya menjadi sebuah pemberitaan/artikel. Sehingga, kebanyakan pemberitaan yang disusun oleh penulis bersifat *hard news* dan penyampaian informasi disampaikan lewat *lead* ringkasan dan dilanjutkan dengan informasi tambahan lain di bawahnya.



Dalam pelaksanaan kerja saat liputan, penulis melaksanakan apa yang dahulu pernah diajarkan pada mata kuliah *News Writing* untuk melakukan riset terlebih dahulu terkait agenda yang akan diadakan pada hari itu. Sebab, menyiapkan informasi selengkap-lengkapnyanya adalah awal yang baik dalam memulai sebuah liputan. Oleh karena itu, wartawan perlu membuat kerangka acuan atau *Term of Reference* (TOR) agar tidak *blank*, menguasai topik pembicaraan saat liputan, kaya akan informasi, mempertimbangkan nilai berita tentang fenomena yang akan diliput, serta berguna untuk mengajukan pertanyaan lebih dalam sesuai dengan bahasan narasumber pada saat agenda liputan tersebut (Setiati, 2005).

Hal ini dialami penulis sewaktu pertama kali meliput tentang *Open Banking* yang akan diterapkan oleh Bank Indonesia. Dalam liputan tersebut, dijelaskan bagaimana pro dan kontra dari diterapkannya teknologi *open banking*. Sebelumnya, penulis sendiri baru pertama kali mendengar istilah tersebut. Untungnya, agenda liputan diberlangsungkan pada pukul 13.30 WIB, sehingga penulis punya waktu untuk meriset tentang *open banking* melalui situs resmi Bank Indonesia ([bi.go.id](http://bi.go.id)) dan beberapa berita terdahulu yang pernah diterbitkan oleh media *online*.

Pada liputan kali ini, penulis juga harus berkoordinasi dengan reporter *Merdeka.com* lain bernama Nisyah. Koordinasi dilakukan lewat WhatsApp hanya untuk membahas pembagian narasumber dan topik yang mau digarap menjadi artikel. Berbeda dengan liputan sebelumnya yang dihadiri penulis secara virtual, liputan kali ini tidak berbentuk seperti seminar, melainkan seperti diskusi atau dialog publik antar petinggi dan ekonom kenamaan Indonesia, seperti ketua Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), direktur Bank Mandiri, sampai petinggi Go-Pay yang sudah ahli dalam pengembangan teknologi finansial.

Berangkat dari paparan para narasumber dan diskusi publik yang dilangsungkan melalui *livestreaming*, penulis mengambil angle keamanan data nasabah dan penerapan teknologi API di masa depan. Kedua topik yang diambil penulis digarap menjadi dua buah artikel *hard news* yang pembagian strukturnya adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1. Hasil Tangkapan Layar Berita



Judul artikel → **Teknologi Open API Integrasikan Perbankan dengan Fintech dalam Pembayaran Digital**

Bagian lead berita menerapkan lead siapa →

Chief Risk sekaligus Compliance Officer Go-Pay, Budi Gandasoebrata menyambut baik keberadaan teknologi Application Programming Interface (API) memberi angin segar bagi aktivitas perbankan. Inisiasi pengadaan open API ini diharapkan dapat menjadikan bank sebagai aktor utama dalam sistem keuangan digital.

Informasi untuk melengkapi lead berita. →

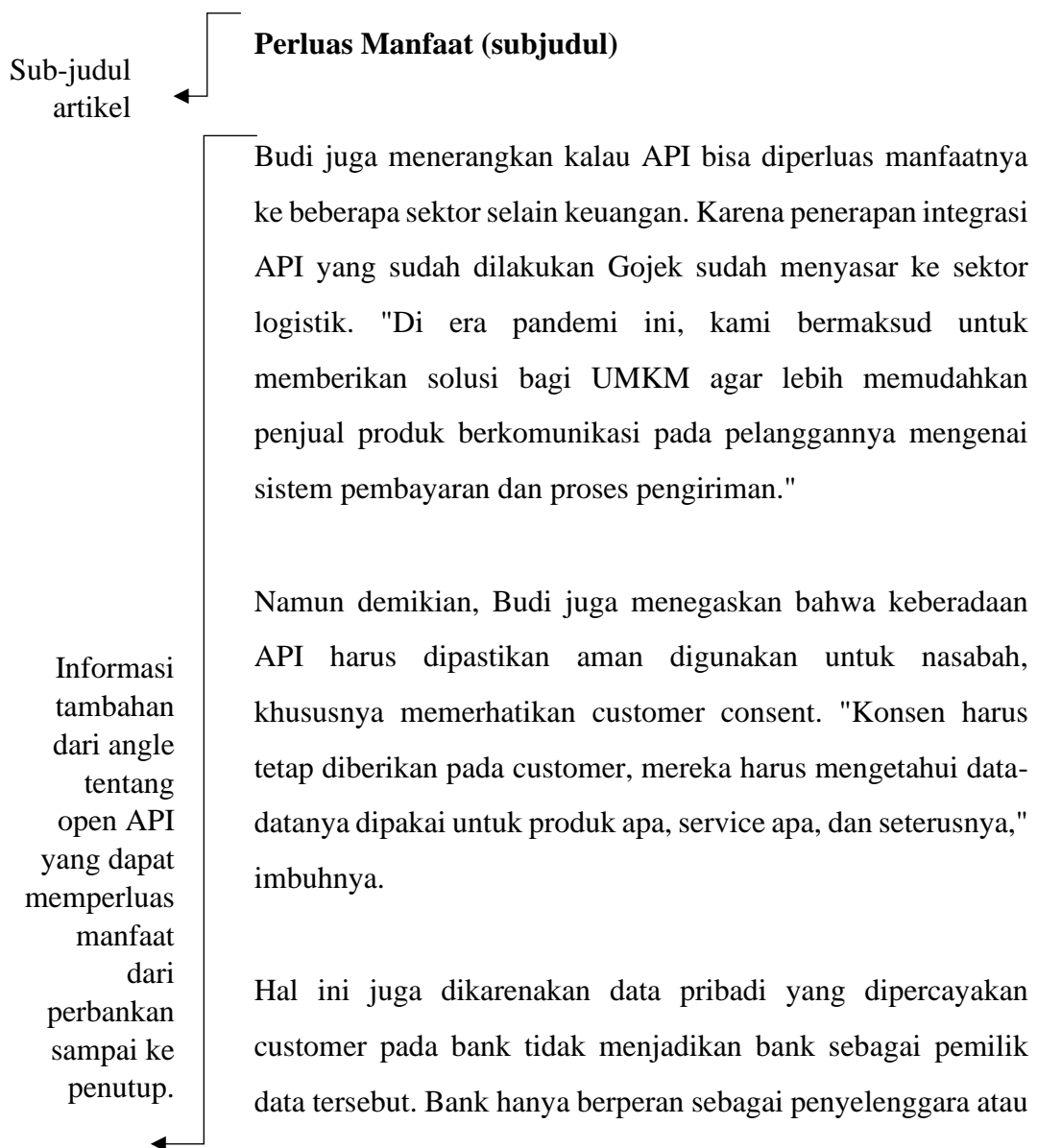
"Ini disebabkan karena pada dasarnya, bank memang memiliki wewenang, izin, dan diawasi oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga, bagaimana kita bisa mendorong hubungan (interlink) antara perbankan dan fintech serta menjadikan bank sebagai aktor utama," ujar Budi dalam seminar virtual Pro and Cons Open Banking pada Selasa (18/8).

BI sebenarnya sudah pernah merilis produk digital perbankannya. Pada tahun lalu, BI meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang bisa dimanfaatkan di berbagai macam sektor, di antaranya infaq dan ritel."Ini jadi bukti kalau perbankan dan fintech itu sudah terintegrasi," tambah Budi.

Lewat integrasi ini, diharapkan sumber dana dari pembiayaan tidak lagi menggunakan uang elektronik. Namun, dapat

memanfaatkan teknologi API dengan fitur direct debit yang dioptimalkan perbankan.

"Bisa juga dengan fitur yang dinamakan payment gateway, jadi pengguna bisa memilih instrumen pembayaran mau pakai kartu kredit atau kartu debit," jelas Budi. Oleh karena itu,, pilihan pembayaran yang dimiliki oleh masyarakat bisa semakin bervariasi tanpa top up berkali-kali, tetapi bisa langsung dipotong lewat rekening perbankannya.



kustodian, pemilik dan yang memiliki hak atas data-data tersebut tetap nasabah. Prinsip ini juga sudah tercantum di RUU Perlindungan Data Pribadi yang menjamin hak warga negara atas perlindungan data pribadi.

"Sektor keuangan ini ibarat terumbu karang, kita semua sudah seharusnya mendukung satu sama lain. Ada sinar matahari, laut, ikan, dan lainnya. Ada lembaga BI, bank, non-bank, atau fintech. Semuanya punya dampak dan cara masing-masing dalam menjaga ekosistem dan lingkungan tersebut," tutupnya.

Gambar 3.2. Hasil Tangkapan Layar Berita



Judul  
Berita

**Keamanan Data Nasabah Jadi Poin Penting dalam Kebijakan Open Banking**

Lead siapa,  
karena  
diawali  
dengan  
informasi  
subjek.

*Merdeka.com* - Direktur Teknologi dan Informasi Bank Mandiri, Rico Usthavia Frans memaparkan beberapa poin kajian yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan open banking. Menurutnya, keamanan data nasabah adalah salah satu poin penting.

"Open banking sejatinya adalah menyebarkan informasi finansial nasabah yang tentunya berdasarkan konsen/kesadaran dari nasabah sendiri. Jadi, nasabah harus tahu mau dibawa dan dipakai untuk apa saja datanya," ucap

Informasi tambahan tentang bagaimana Open Banking harus bekerja efisien, yang seluruhnya dijelaskan oleh Rico.

Budi pada Seminar Virtual yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) pada Selasa (18/8).

Agar efisien, open banking harus bisa memberikan akses data finansial nasabah kepada pihak ketiga supaya nasabah tidak perlu bolak-balik dalam mengurus keperluan khususnya dalam keuangannya. Namun demikian, keamanan juga berperan penting. Nasabah perlu mengetahui data finansialnya akan dimanfaatkan untuk apa saja.

"Contohnya, ada start-up yang menggunakan data nasabah untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan produk perbankan. Sehingga, Open Banking perlu tahu sejauh mana bisa mengontrol data-data nasabah yang sudah diberikan ke pihak ketiga," ucap Rico.

Open banking besutan Bank Indonesia ini diharapkan bisa membuat regulasi yang seimbang antara perbankan dan fintech player yang mendukung.

"Contohnya kalau kita ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) itu ada larangan dari Layanan Perbankan Digital (LPD) yang menyatakan bahwa sektor perbankan tidak diperkenankan menjadi marketplace," kata Rico.

Menurutnya, ini harus diperhatikan karena open banking juga membuka layanan pada pihak ketiga, tetapi memiliki keterbatasan dalam menggunakan pihak ketiga tersebut.

Sub-Judul Berita

**Jaminan Penggunaan Data Finansial Nasabah**

Teknologi open API (Application Programming Interface) memungkinkan akses data oleh institusi yang menjaga data tersebut. Namun, sebenarnya, hak akses data itu terletak pada nasabah yang memiliki data itu.

"Misalnya, saya buka rekening di Bank Mandiri. Bank Mandiri bisa mengelola data saya untuk internal, tapi tidak punya hak untuk menjual data saya ke pihak lain," jelas Rico. Begitupun pemilik data, mereka bebas untuk mendaftarkan datanya ke pihak lain.

Kasusnya akan berbeda jika institusi/bank tempat nasabah menyimpan data izin terlebih dahulu pada nasabah untuk menyebarkan datanya. Biasanya, hal ini dibutuhkan atas dasar kepentingan tertentu, seperti pengajuan visa. "Kan kalau antara bank dan duta besar bisa langsung terhubung, kita tidak perlu bolak-balik untuk mengurus surat dan lain-lainnya lagi," tambahnya.

Kecenderungan lembaga keuangan untuk mengimbau data agar dikumpulkan di lembaga seperti OJK ataupun BI sebenarnya dapat memancing kejahatan seperti cyber attack. Adapun, data lebih baik dijaga oleh lembaga yang memang sudah dipercaya oleh sang pemilik data.

Karena adanya keterbatasan teknologi, institusi yang bertanggung jawab pada data nasabah dengan mudah menyuruh nasabah menandatangani langsung perjanjian tertentu yang detailnya tidak diberitahukan kepada nasabah. Dengan adanya API, hal tersebut bisa dihindari. Pada saat

Tambahan informasi yang relevan tentang *Open API*, terutama tentang keamanan data nasabah.

melakukan transaksi nanti, nasabah bisa membatasi penggunaan datanya.

"Jadi, misalnya saya mau ambil pinjaman, oke berarti data yang saya punya di bank tersebut bisa ditransfer. Namun, kalau nanti pinjaman saya sudah lunas dan saya udah nggak pinjam duit lagi, artinya data saya harus dikunci kembali," jelas Rico.

Dalam menutup presentasinya, Rico menegaskan bahwa Bank Indonesia punya peran besar sebagai akselerator, bukan hanya sekadar regulator.

Kedua artikel tersebut memiliki struktur yang serupa, disusun dengan konsep piramida terbalik dengan penggunaan jenis lead yang sama, yaitu lead siapa. Sebelum menentukan lead, editor di *Merdeka.com* selalu mengimbau reporternya untuk menentukan judul terlebih dahulu, karena lead merupakan lanjutan kisah dari judul yang ditulis reporter. Muhtadi (dalam Kunni dan Rannu, 2019, p. 60) menyatakan bahwa untuk menentukan judul, reporter perlu mempertimbangkan tentang penyusunan kata karena judul merupakan daya tarik sekaligus kalimat yang menggambarkan isi berita secara keseluruhan.

Oleh karena itu, judul berita memiliki beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Wibowo (dalam Kunni dan Rannu, 2019, p. 61) sebagai berikut.

1. Judul berita perlu menarik perhatian pembaca, biasanya pembaca akan tertarik jika topiknya adalah sesuatu yang mengandung konflik, menyangkut keamanan diri, lingkungan, dan negaranya, dan mengandung kontroversi tentang sesuatu yang dahsyat.
2. Judul berita harus mencerminkan isi berita, kalau perlu merupakan rangkuman dari isi berita.
3. Judul berita harus dapat menggambarkan seperti apa suasana berita yang akan dibaca, apakah itu berita duka atau bahagia.

4. Kalimatnya tidak perlu terlalu panjang, harus ringkas, jelas, dan merangsang.

Dari keempat prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah judul berita pada dasarnya perlu memiliki sifat merangkum. Karena, kebanyakan pembaca media *online* tidak punya waktu untuk membaca seluruh berita yang tersebar, sehingga mereka butuh waktu lebih cepat dalam memahami suatu fenomena yang sedang terjadi.

Selama praktik kerja magang, editor tidak membatasi berapa kata yang harus dicantumkan pada judul. Sering kali, judul yang disusun penulis harus diubah kembali oleh editor dengan menggunakan kata-kata yang *SEO Friendly*. Hal ini dimanfaatkan agar artikel yang ditulis dapat menghasilkan klik atau *traffic* yang bagus di dalam mesin pencarian Google, sehingga jumlah pembaca dapat terakumulasi secara optimal. Sebagian besar artikel gubahan penulis melalui proses penyuntingan oleh editor sedemikian rupa agar lebih komprehensif dan *SEO Friendly*. Berikut beberapa artikel yang mengalami proses penyuntingan.

Tabel 3.2 Penulisan Judul yang Mengalami Penyuntingan

| <b>Judul Sebelum Disunting</b>   | <b>Judul Sesudah Disunting</b>  |
|--|---|
| Pencurian Kardus Bekas di Eropa Hasilkan Jutaan Poundsterling (15/08/2020)                     | Bernilai Miliaran, Pencurian Kardus Bekas di Negara Ini Meningkatkan Pesat  |
| Pandemi Dorong Lahirnya Investor Baru, Ini Wejangan dari Dirut Trimegah Sekuritas (26/08/2020) | Investor Baru Bermunculan, Ini Tips agar Tetap Untung di Tengah Pandemi     |
| Metode “Bakar Uang” Bukan Solusi Majukan E-Commerce (11/09/2020)                               | Bukalapak Sasar Pedesaan Genjot Ekonomi dan Penetrasi Pasar                 |
| Perbankan Syariah Tumbuh 9,22 Persen Wujudkan Indonesia Menuju Ekonomi Halal (29/09/2020)      | Aset Perbankan Syariah Tumbuh 9,22 Persen, Wujudkan RI Menuju Ekonomi Halal |
| Menhub Sasar Penggunaan BBM Ron Tinggi dalam Menangani Polusi (12/10/2020)                     | Kurangi Polusi, Menhub Budi Ajak Masyarakat Kurangi Pakai BBM Ron Rendah    |



|   |   |
|---|---|
| Hindari Janji Manis Agen Asuransi Melalui Keberadaan Digitalisasi (27/10/2020)          | Digitalisasi Bisa Hindari Janji Manis Agen Asuransi               |
| UMKM di Pasar Global Dorong Pembukaan Akses Lapangan Kerja (10/11/2020)                 | Pemerintah Bermimpi UMKM Pembuat Sarung Bisa Berpenghasilan Dolar |
| Bukan Hanya Sekadar Strategis, Lokasi Bisnis Perlu Dikelola Secara Dinamis (14/11/2020) | Kemajuan Industri Kreatif RI Butuh Dukungan Lokasi Mumpuni        |

Menurut editor, penyuntingan judul-judul di atas dilakukan karena judul yang diajukan penulis kurang efektif dan *to the point*, sehingga pembaca tidak bisa langsung mengetahui ataupun terpancing dengan rasa penasaran mengenai pemberitaan yang mereka akan baca. Contohnya ada pada judul “Pandemi Dorong Lahirnya Investor Baru, Ini Wejangan dari Dirut Trimegah Sekuritas” yang diganti menjadi “Investor Baru Bermunculan, Ini Tips agar Tetap Untung di Tengah Pandemi”. Pembaca akan lebih tergugah untuk mengklik artikel ketika dijanjikan solusi dari suatu masalah yang sedang mereka hadapi dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya permasalahan ekonomi di kala pandemi.

Selain menentukan judul, penulisan lead juga diperhatikan oleh editor. Adapun, Mony (2020, p. 116) memaparkan dalam bukunya bahwa lead memiliki berbagai macam jenis yaitu sebagai berikut.

1. Lead Apa, membuka sebuah berita dengan menceritakan apa yang terjadi pada suatu peristiwa, biasanya lead apa meneruskan apa yang dipaparkan oleh judul. Misalnya ada pada artikel laporan penulis yang berjudul “**Meneropong Cuan Ekonomi Digital Indonesia di Masa Depan**”

*Merdeka.com* - [Pandemi di Indonesia mempercepat laju digitalisasi.](#)

Bisnis yang awalnya menjunjung tinggi model tradisional atau offline terpaksa banting setir ke online demi bertahan melawan dampak pandemi. Keberhasilan usaha di tengah pandemi dirasakan oleh Gojek. Sebagai unicorn pertama di Indonesia, Gojek telah mengumpulkan

sebanyak Rp 17.000 triliun (setara USD 1,2 miliar) yang berasal dari investor seperti **Facebook** dan PayPal. Gojek kerap berusaha untuk memasuki pasar yang tumbuh cepat.

2. Lead Siapa, lead yang diawali dengan informasi mengenai suatu subjek dan apa yang sedang atau akan dilakukannya. Subjek ini bisa mengacu pada manusia, Lembaga, ataupun negara. Biasanya, bisa dicirikan melalui kata pertama yang muncul pada paragraf awal yang dibahas wartawan. Lead ini dipilih juga dapat menerapkan salah satu nilai berita dari 10 buah nilai berita yaitu *prominence*, khususnya dalam aktor-aktor penggerak ekonomi Indonesia, seperti Sri Mulyani atau Menteri Perekonomian.

Contoh lead siapa ada pada artikel tulisan penulis yang berjudul **“Menteri Teten Soal Pemulihan Ekonomi Imbas Corona: UMKM Dulu yang Harus Pulih”**

*Merdeka.com* - Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Teten Masduki, menyatakan bahwa salah satu sektor fokus program pemulihan ekonomi nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk mendukung hal ini, Komite Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan kementerian akan terus menggagas inovasi baru agar mendorong kebangkitan UMKM.

3. Lead Di Mana, lead yang membuka paragraf pertama dengan informasi terkait lokasi peristiwa tersebut terjadi, sehingga wartawan fokus membahas tempat terjadinya peristiwa tersebut.

Contohnya dapat dilihat dari artikel berikut ini.

**Bukan di China, Ini Alasan Uji Klinis Vaksin Corona Dilakukan di Indonesia**

Pemerintah tengah melakukan uji klinis tahap ketiga vaksin covid-19 dari perusahaan asal China, Sinovac. Pada Selasa (11/8) PT Bio Farma telah menyuntikan vaksin ke 1.620 relawan sebagai uji klinis tahap ketiga. Manajer Senior Integrasi Riset dan Pengembangan PT Bio Farma sekaligus Peneliti Akademi Ilmuwan Muda Indonesia (ALMI)

Neni Nurainy mengatakan, pembuatan vaksin di tengah kondisi pandemi harus berpacu dengan waktu. Oleh karena itu, Indonesia melakukan kolaborasi dengan Sinovac dan Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI) dalam uji coba klinis vaksin.

4. Lead Kapan membuka paragraf utama dengan informasi tentang kapan terjadinya peristiwa yang diberitakan. Contohnya dapat dilihat dari artikel *Merdeka.com* yang berjudul **“Pemerintah Bermimpi UMKM Pembuat Sarung Bisa Berpenghasilan Dolar”**

*Merdeka.com* - Staf Khusus Menko Perekonomian dan Founder/Advisor IOI, I Gusti Putu Suryawirawan, memaparkan bahwa bonus demografi Indonesia diproyeksi dimulai pada 2030. Oleh karena itu, salah satu target yang dapat membuka akses lapangan kerja seluas mungkin adalah dengan memberdayakan Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM). Terlebih, UMKM menjadi sarana serapan tenaga kerja terbesar di Indonesia dengan tingkat serapan sebesar 97 persen.

5. Lead Mengapa mengawali pemberitaan dengan informasi mengenai penyebab terjadinya situasi yang ada dalam peristiwa tersebut. Kata atau kalimat pertama paragraf lead berisi informasi tentang sebab-akibat dari terjadinya suatu situasi yang diliput. Salah satu contohnya terdapat pada artikel tulisan penulis di *Merdeka.com* dengan judul **“Aplikasi Freshfood Besutan Anak Bangsa Pertemukan Petani dengan Konsumen”** yaitu sebagai berikut.

*Merdeka.com* - Pengajar di Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Eng Fadly Usman membangun sebuah aplikasi bernama FreshFood ID. Lewat aplikasi ini, masyarakat lebih mudah menjangkau kebutuhan mereka serta mendukung petani dalam menjual dan mengembangkan lahan pertaniannya.

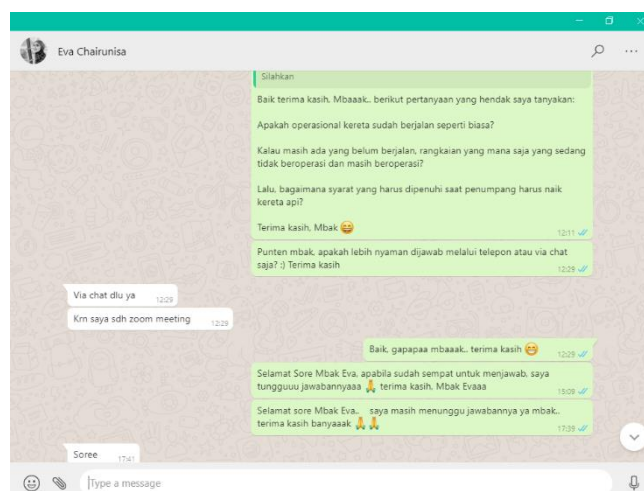
Selain itu, penulis juga menggarap berita hard news melalui wawancara. Tahap wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai persoalan

dalam pandangan seseorang ahli atau subjek (Azwar, 2018). Ada beberapa jenis wawancara yang dapat diterapkan oleh wartawan. Pembagian tersebut diuraikan oleh Azwar (2018, p.60-61) mengutip dari Patton (2006) yang antara lain adalah wawancara percakapan informal, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan wawancara terbuka yang dibakukan. Dalam praktik wawancara selama magang, penulis melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara yang memiliki pedoman pertanyaan. Hal ini dikarenakan narasumber tidak bersedia melakukan wawancara via telepon, sehingga narasumber memilih untuk mendapatkan pertanyaannya lebih dahulu, lalu akan dijawab via chat.

Kekurangan dari wawancara yang hanya mengandalkan pedoman dan tidak secara langsung adalah, komunikasi antara penulis dan narasumber hanya satu arah. Oleh karena itu, narasumber cenderung menjawab seadanya dan terpaku pada daftar pertanyaan. Lalu, karena jawabannya dikirim dalam chat, ekspresi narasumber dalam menjawab tidak bisa dibaca secara maksimal oleh penulis. Selain itu, penulis tidak mendapat jawaban secara langsung dari narasumber, karena harus menunggu sampai waktu narasumbernya senggang untuk membalas.

Proses wawancara ini dilakukan dengan seorang tokoh ekonom dan humas dari Kereta Api Indonesia. Penulis dapat mewawancarai mereka karena kepala desk menugaskan penulis untuk mengangkat topik tertentu. Waktu itu, penulis menghubungi Humas Kereta Api Indonesia (KAI) untuk menanyakan bagaimana protokol kesehatan yang berlaku selama pandemic baik bagi penumpang maupun staff di stasiun. Awalnya, penulis sempat mengajukan wawancara via telepon di WhatsApp, tetapi narasumber keberatan akan hal itu, sehingga penulis mengajukan pertanyaan dan dijawab lewat fitur chat.

Gambar 3.3 Tangkapan Layar Wawancara Penulis



Dalam mata kuliah *News Writing*, penulis sebenarnya cenderung diajarkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Selain agar percakapannya lebih mengalir, bentuk pertanyaannya juga lebih terbuka dan tidak tertutup di satu topik. Namun, karena sedang pandemi, penulis memanfaatkan segala bentuk platform yang ada.

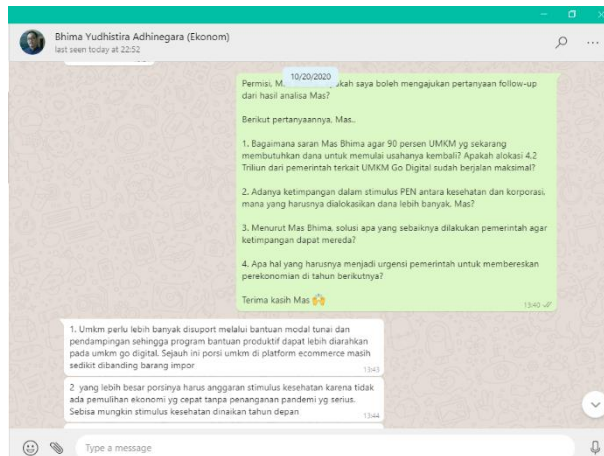
Sebelum mengajukan pertanyaan, penulis melakukan riset terlebih dahulu tentang protokol kesehatan yang sudah diterapkan lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan *follow up* seperti daerah mana saja yang masih beroperasi dan yang sedang tidak beroperasi, syarat yang harus dipenuhi jika ingin naik kereta, serta surat-surat lengkap sebagai bukti bahwa penumpang dalam kondisi sehat.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis menghadapi kendala karena pesan pertanyaan lanjutan dari jawaban narasumber hanya dibaca saja oleh beliau. Akhirnya, penulis mencari sumber lain dengan menanyakan ke reporter yang biasanya berjaga di pos perhubungan. Sayangnya, narasumber tersebut baru menjawab pukul 11 malam, sehingga berita penulis baru bisa naik di pagi hari keesokannya. Hasil dari wawancara ini digarap penulis menjadi sebuah artikel yang diberi judul “KAI Hanya Operasikan 13 Kereta di Jakarta Selama Pandemi”.

Proses wawancara yang sama juga terjadi saat penulis ditugaskan untuk mengambil angle dengan topik 1 tahun pemerintahan Jokowi-Ma’ruf Amin. Saat itu, penulis diberikan laporan dari Kantor Staf Kepresidenan (KSP) terkait hasil catatan kinerja presiden dan wakil presiden selama satu tahun. Dari laporan tersebut, penulis diminta untuk menggarap bagaimana perjalanan ekonomi Indonesia selama setahun ini, terlebih karena adanya pandemi.

Untuk mendukung angle tersebut, penulis meminta kontak narasumber yang profesinya sebagai ekonom supaya bisa diwawancara mengenai proyeksi perekonomian Indonesia dan apa yang seharusnya disiapkan agar ekonomi Indonesia bisa bangkit kembali. Ekonom ini merupakan anggota *Institute For Development of Economics and Finance* (INDEF) yaitu Bhima Yudhistira. Karena berasal dari INDEF, beliau langsung mengirimkan analisisnya sendiri mengenai situasi ekonomi di Indonesia saat pandemi. Dari laporan tersebut, penulis menanyakan beberapa hal via chat di WhatsApp.

Gambar 3.4. Tangkapan Layar wawancara Penulis via WhastApp



#### Sumber: Tangkapan Layar Penulis

Pada kesempatan ini, penulis tidak hanya menulis sebuah berita hard news seperti biasanya. Dari laporan KSP, analisa Bhima Yudhistira, dan hasil wawancara dengan Bhima, penulis menyusun sebuah artikel panjang yang membahas jejak perekonomian Indonesia dalam setahun. Karena banyaknya data yang harus dihimpun dan disusun menjadi bacaan yang komprehensif, penulis memaparkan terlebih dahulu laporan hasil wawancara beserta hasil analisa Bhima perihal PR apa yang harus dilaksanakan Indonesia ke depan, lalu di bawahnya, penulis baru memverifikasi hasil analisa Bhima dengan catatan dari KSP.

Salah satu isu yang dibahas penulis adalah bagaimana penanganan masalah ketimpangan biaya untuk stimulus kesehatan dan ekonomi. Dalam artikel, penulis melaporkan pemaparan Bhima Yudhistira bahwa ada ketimpangan antara kesehatan dan ekonomi. Menurutnya, yang lebih besar porsinya adalah anggaran kesehatan. Karena, tidak akan ada pemulihan ekonomi yang cepat tanpa penanganan pandemi yang serius. Sehingga, sebisa mungkin, stimulus kesehatan harus dinaikkan tahun depan. Hal ini dibuktikan dalam pembagian program PEN yang hanya memasukkan anggaran kesehatan sebesar 12 persen, sehingga untuk biaya korporasi sebanyak 24 persen.

Tidak hanya menulis hard news, penulis juga mengolah hasil liputan menjadi sebuah feature atau soft news yang sifatnya lebih *timeliness* atau tidak lekang oleh waktu. Oleh karena itu, *soft news* biasanya ditulis dengan gaya tulisan yang lebih panjang karena diharapkan kisah atau cerita yang ditulis dalam suatu

tulisan *soft news* tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi dapat menghibur dan memberikan pembaca suatu bacaan yang ringan untuk dibaca (Dewabrata, 2020).

Biasanya, panjang *feature* memiliki variasi antara sependek dua atau tiga alinea sampai dengan 50.000 karakter, tergantung sepanjang apa penulis masih menganggap berita tersebut menarik (Mohamad, 2014). Terlebih dalam *feature*, piramida terbalik sering kali tidak lagi berlaku. Meskipun panjangnya tidak dibatasi, bukan berarti tulisan *feature* memiliki sifat tidak efektif. Maka dari itu, agar tulisan *feature* tidak bertele-tele, *feature* juga memiliki format penulisan yang terdiri dari judul, *lead*, *bridge*, *body*, dan *tail*. Adapun, jenis-jenis *feature* menurut buku *Exploring Journalism* karya Wolseley dan Campbell yang dikutip (Assegaff, 1983:56) antara lain adalah *feature human interest*, *feature* bersejarah, *feature* biografi, *feature* perjalanan, *feature* petunjuk praktis, dan *feature* ilmiah.

Salah satu hasil agenda liputan yang diolah menjadi *feature* ada pada artikel bertajuk, “**Memahami Reksadana dengan Filosofi Rujak Buah**”. Dalam proses penulisannya, penulis menyusun *feature* ini menggunakan pola induktif atau dari khusus ke umum. Selain itu, *feature* tersebut termasuk ke dalam jenis *feature* petunjuk praktis (*how-to-do feature*) yang menunjukkan atau mengajarkan tentang sesuatu, yang dalam hal ini adalah mengenai sifat saham.

Artikel tersebut disusun penulis berdasarkan paparan narasumber yang berisi penjelasan bagaimana investasi bekerja menggunakan filosofi rujak buah. Dalam menyusun artikel ini, penulis mengenakan *lead* naratif, *body* dengan pola penulisan induktif, dan *tail* atau penutup yang dibuat untuk menyimpulkan bahwa investasi di reksadana sepraktis menikmati rujak buah. Untuk penulisan artikelnya dapat dilihat dalam pengutipan artikel di bawah ini.

**Lead** yang dipakai adalah lead naratif, yang tidak merangkum langsung peristiwa, tetapi dibiarkan menggantung di kalimat terakhir.

**Merdeka.com** - Direktur Interim Presiden Direktur Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), Afifa memaparkan, berinvestasi dengan reksadana memiliki kesamaan dengan membeli rujak, hanya dengan modal Rp 10 ribu, setiap orang bisa mulai melakukan investasi. Namun, ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan dalam membeli reksadana, dari profil risiko hingga keamanan dari instrumen investasi sendiri.

**Bridging** dari  
lead menuju  
ke body atau  
isi.

Sebelum membeli reksadana, investor wajib memahami profil risiko yang bisa ditanggung. Ada beberapa jenis profil, yaitu konservatif yang fluktuasinya relatif stabil, moderat, agresif, sampai yang syariah. Sehingga, melalui profil risiko ini, investor dapat menentukan sendiri reksadana mana yang harus dia pilih sebagai instrumen investasinya.

Mulai masuk  
ke **body**  
dengan  
penjelasan  
mengenai  
bagaimana  
rujak buah dan  
investasi  
memiliki sifat  
yang sama.

"Membeli reksadana sama seperti sedang membeli rujak, mau yang manis atau yang pedas itu ditentukannya sesuai dengan kapasitas perut kita. Sama kayak reksadana, kita perlu mengetahui seberapa mampu kita menanggung risiko dari instrumen investasi kita," papar Afifa dalam webinar Basic Investment pada Sabtu (24/10).

Selain itu, persamaan reksadana dengan rujak adalah dapat diraih dengan harga Rp 10 ribu. "Dengan Rp 10 ribu, kita bisa beli reksadana yang underlinenya kita investasikan di misalnya pasar uang. Jadi, bisa dibilang reksadana memiliki harga yang affordable," tambahnya.

Meskipun bisa memulai investasi dengan harga yang relatif murah, para investor reksadana tidak akan dilepas sendirian dan menentukan pembelian saham sendiri. Di reksadana, ada manajer investasi yang berpengalaman dalam bergelut di pasar modal. Sehingga, manajer investasi akan cakap dalam mengelola setiap portofolio investor dengan baik sesuai dengan profil risiko.



"Tugasnya mirip dengan tukang rujak. Kalau di rujak kan ada banyak buah-buahan, tapi tukang rujak tentunya sudah hapal bagaimana caranya mengolah dan meracik bumbunya supaya enak dinikmati. Di reksadana pun begitu, di tengah banyaknya pilihan jenis reksadana, ada para manajer investasi yang berpengalaman dan piawai dalam menentukan instrumen saham untuk investor," jelas Afifa.

Nantinya, uang yang dihimpun untuk investasi tidak akan masuk ke manajer investasi, melainkan akan diadministrasikan melalui Bank Kustodian melalui pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga, berinvestasi di reksadana dapat dipastikan keamanannya karena juga melibatkan lembaga keuangan.

Tidak hanya kesamaan antara reksadana dan rujak buah, Afifa juga memaparkan perbedaan antara kedua hal tersebut. Jika rujak buah merupakan sebuah makanan yang tidak bisa dikembalikan atau ditukar kembali, reksadana kebalikannya.

"Di reksadana, dimungkinkan untuk kita melakukan penjualan kembali tanpa harus ditentukan sebulan, tiga bulan, dan sebagainya. Jadi, kapanpun kita butuhkan, kita bisa jual ataupun tukar kapan saja," tambah Afifa.

Hasilnya, jika dibandingkan dengan membeli rujak, reksadana dapat lebih bernilai karena bisa dijual ataupun ditukarkan. Artinya, dengan kocek Rp 10 ribu, Anda bisa berpotensi mendapatkan uang yang lebih di kemudian hari, bukan hanya sekadar perut yang sakit akibat dari kebanyakan makan rujak.

Perumpamaan rujak buah yang dijadikan alternatif agar pembaca lebih memahami konsep reksadana dengan lebih sederhana.

Masuk ke **tail** atau kesimpulan untuk membuat pembaca melirik reksadana sebagai instrumen investasinya.

Secara keseluruhan, reksadana bekerja dengan mengumpulkan uang dari para investor, kemudian dikelola dengan berbagai instrumen, dan dikepalai fund manager dengan pengawasan oleh OJK. Instrumen-instrumen tersebut adalah obligasi, saham, dan pasar uang. Pembelian instrumen reksadana yang dibeli oleh investor disebut portofolio. "Setiap investor dapat memiliki banyak portofolio, tentunya menyesuaikan profil risikonya," tutup Afifa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi di reksadana memiliki manfaat, yaitu fleksibel, likuid karena kapanpun bisa dicairkan, serta aman karena diawasi oleh lembaga keuangan.

Saat melakukan proses penulisan *feature* di *Merdeka.com*, penulis bebas untuk memilih jenis lead, alur yang mau dipakai, tapi dengan pemilihan kata yang tidak rumit dalam teks berita. *Merdeka.com* tidak memiliki standar tertentu dalam format penulisan *feature*-nya sendiri secara khusus. Namun, selama proses magang, editor mengingatkan penulis untuk selalu memperhatikan hal-hal kecil terkait informasi mengenai narasumber ataupun topik bahasan yang mau diangkat menjadi *feature*.

Oleh karena itu, *feature* cenderung lebih detail dalam memaparkan suatu informasi. Jika *hard news* hanya sekadar menggunakan unsur 5W + 1H, *feature* ditulis berdasarkan kreativitas reporter dalam mengembangkan suatu berita biasa agar menjadi sebuah tulisan yang “enak dibaca dan perlu” (Mohamad, 2014). Seperti pada artikel di atas, dari awal hingga akhir artikel tersebut membicarakan bagaimana cara kerja reksadana beserta ingin memberi perumpamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu isu yang erat dengan kehidupan sehari-hari adalah bagaimana cara masyarakat bertahan dari pandemi. Penulis melihat pandemi mendorong kreativitas masyarakat untuk berkreasi, di antaranya adalah dengan berbisnis. Oleh karena itu, selama magang, penulis mewawancarai beberapa pebisnis yang hadir karena pandemi. Salah satunya ada di artikel berjudul, “Kisah Fiona Wiputri,

Menyulut Keuntungan Saat Pandemi dari Lilin Aromaterapi”. Artikel garapan penulis merupakan salah satu jenis *feature* biografi. Sama seperti yang dahulu sempat diajarkan di kelas, *Feature* biografi menggambarkan sebuah kisah tentang seseorang yang berhasil dalam mencapai sesuatu.

Sebelum menyusunnya menjadi sebuah tulisan, penulis melakukan wawancara dengan narasumber. Berbeda dengan dua wawancara yang dilakukan penulis sebelumnya, penulis melakukan wawancara dengan pebisnis lilin ini secara langsung lewat aplikasi *Zoom Meeting*, sehingga narasumber tidak merasa terikat dengan pertanyaan pedoman yang disampaikan penulis dan dapat lebih bebas menyampaikan pandangannya terhadap suatu pertanyaan yang diajukan.

Membuat sebuah tulisan *feature* tentunya berbeda dengan *hard news*. Jika *hard news* harus dikelola pada saat itu juga karena wajib memiliki kebaruan, para penulis *feature* justru ditantang untuk membuat berita yang tidak bisa kadaluwarsa. Oleh karena itu, *feature* memiliki sifat informatif, atraktif dan tidak memiliki kaidah pembahasan yang benar-benar terfokus ke satu hal, karena penulisnya bebas membahas suatu kisah secara luas dalam teks *feature* tersebut (Gamin, 2019, p.23). Sehingga, tidak seperti menulis reportase biasa, *feature* memungkinkan para wartawan untuk “menciptakan” sebuah cerita (Mohammad, 2014, p.3).

Hal senada juga disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah *Feature Writing* yang juga mengimbuai penulis untuk dapat mengeksplorasi suatu tempat/lokasi kejadian agar pemaparan yang diberikan pada penulisan lebih deskriptif, sehingga pembaca bisa betul-betul membayangkan sedang berada di tempat tersebut. Namun, karena pandemi tidak memungkinkan penulis untuk langsung datang ke pabrik kecil milik sang pengusaha lilin, penulis tidak memfokuskan artikel ke deskripsi tentang proses pembuatan lilin dari cetakan hingga dijual. Oleh karena itu, akhirnya, penulis mengambil angle soal besaran keuntungan dari pengusaha lilin tersebut yang mana hal ini juga mendukung untuk ditaruh di desk uang.

Dalam penyusunan *feature*, penulis memilih untuk menggunakan lead naratif seperti yang tertera pada lampiran artikel di bawah ini. Kemudian, penulis memilih lead naratif sebagai awalan untuk memberi rasa penasaran pada pembaca terkait bagaimana lilin aromaterapi tersebut dapat menghasilkan sesuatu, lebih dari

sekadar hanya wewangian. Penulis berharap pembaca akan terinspirasi bahwa hobi ataupun kesukaan, sekecil apapun dapat disulap menjadi sebuah keuntungan.

Gambar 3.5 Tangkapan Layar Artikel Garapan Penulis



Lead naratif untuk membuka kisah dari pebisnis lilin aromaterapi ini.

*Merdeka.com* - Berawal dari kecintaannya terhadap wangi-wangian, mahasiswa Semester 3 Universitas di Tangerang, Fiona Wiputri memutuskan untuk memulai bisnisnya sendiri pada bulan Juni 2020, tepat saat berlangsungnya pandemi. Dia memutuskan untuk mempelajari teknik pembuatan lilin aromaterapi agar tidak perlu membeli lagi dan bisa memproduksi sendiri.

Kisah yang diawali dengan kegagalan terlebih dahulu.

"Karena suka, aku jadi mikir. Daripada beli terus, mending belajar bikin sendiri. Apalagi, sekarang sudah banyak tutorial di YouTube." ujarnya pada Tim *Merdeka.com*.

Oleh karena itu, feature ini disusun secara *chronological order*.

Keinginan untuk sekadar belajar dan memproduksi lilin sendiri akhirnya berkembang menjadi niat berbisnis. Fiona memutuskan untuk menjadikannya sebuah bisnis dan berhasil mendapat omset sebanyak Rp 2 - 3 Juta per bulan. Meskipun di bulan-bulan pertamanya menjual lilin, dia sempat diserang beberapa hambatan dan kegagalan.

Niat untuk membuat lilin aromaterapi sendiri sudah terkumpul dengan mantap pada Januari 2020. Saat itu, dia mulai menyiapkan barang-

barang pendukungnya, bahan utama berupa soy waxnya, panci, sumbu, serta meracik wewangiannya sembari menjalankan kuliahnya.

"Itu juga kan nggak langsung berhasil. Aku gagal sekitar 4-5 kali, sampai tidak kehitung berapa banyak uangnya karena aku fokus buat nyari wangi yang tepat kayak gimana," ungapnya.

Namun demikian, kegagalan tidak menutup niat mahasiswa Jurnalistik ini untuk lebih tekun membuat lilin aromaterapi tersebut. Saat libur semester di sekitar bulan Mei, Fiona mendapat banyak waktu kosong untuk lebih tekun meracik lilin-lilin aromaterapinya.

Akhirnya, sekitar akhir Mei, Fiona berhasil membuat lilin yang sudah lolos ujian dan dari yang merencanakan hanya untuk dipakai sendiri, dia memutuskan untuk menjual lilin tersebut. Melalui saluran dari uang tabungannya yang disisihkan sendiri, Fiona memberanikan dirinya untuk memulai bisnis ini.

"Aku memutuskan buat menjual selain karena passion sendiri, aku merasa lilin aromaterapi ini belum banyak dipakai orang, jadi orang-orang setidaknya harus mencoba. Apalagi lilin aromaterapi ini enak buat menenangkan diri. Selain itu, aku juga terinspirasi dari kakak-kakakku yang sudah mengelola bisnis mereka sendiri. Jadi, mau jadi lebih mandiri juga menghasilkan uang saku sendiri," jelas Fiona.

Untuk mendapatkan lilin yang layak dijual, Fiona selalu melakukan uji coba sederhana. "Test-nya tidak rumit sih. Setelah aku buat lilinnya, aku taruh di kamar mandi, setelah itu, aku tutup pintu kamar mandinya dan aku diamkan 10 menit. Kalau pas aku masuk lagi, udah wangi, artinya wanginya udah merebak dan keluar," tutur Fiona.

Masih dilanjutkan dengan kisah gagalnya, diletakkan di awal untuk memberikan klimaks di akhir bahwa kesuksesannya berawal dari kegagalan lebih dulu.

Mulai ada harapan setelah gagal lewat pendapatan yang didapatkan pada bulan pertama.

Setiap fase dipisahkan dengan subjudul, agar pembaca lebih jelas terkait proses perjalanan sang pebisnis.

### **Penghasilan Bulan Pertama**

Setelah berhasil meracik formula yang paling tepat untuk lilinnya, hambatan baru pun datang, yaitu penjualan yang di luar ekspektasinya. "Ini di luar ekspektasi konotasinya negatif ya, soalnya pas grand opening, aku pikir bakal banyak yang penasaran. Eh ternyata pas grand opening di Instagram, sepi banget, tidak ada yang pesen sama sekali. Kalau aku tawarin juga pada nolak dan bilanganya tidak butuh. Akhirnya, yang beli kerabat-kerabat dekat aku," kenangannya.

Di bulan pertama, Fiona hanya berhasil menjual belasan lilin dalam sebulan dengan omzet Rp 700 ribu. Sebagai pebisnis yang baru memulai, hal ini tentunya tidak mendorong Fiona untuk mundur. Kendati demikian, dia memikirkan konsep yang bisa lebih dikembangkan dalam pemasarannya. Hingga pada bulan Juli 2020, dia berhasil menjual 50 lilin dan memperluas jaringan penjualannya dari yang hanya lewat akun Instagram @decresc.scent ke e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Mosello.

Lilin aromaterapi ini dijual satuan dengan ukuran 70 gram seharga Rp 52.000 dan 120 gram seharga Rp 80.000. Ada 8 varian wewangian yang dikelompokkan menjadi 3 jenis, yang halus seperti rose citrus, lavender peppermint, kelapa, dan cendana lavender, yang berbau kuat seperti rose lavender dan jasmine peppermint, serta yang berbau manis seperti apel dan stroberi.

Selama pandemi, ketika orang-orang sulit untuk memberikan hadiah pun perayaan khusus untuk hari spesial kerabat kesayangannya, hampers yang dapat dibeli secara online bisa jadi solusinya. Sehingga, hal ini juga dimanfaatkan Fiona untuk lebih mengembangkan bisnis lilin aromaterapinya.

"Biasanya, orang-orang itu suka nyari parcel-parcel yang cocok buat dikasih ke teman-teman atau kerabat dekatnya. Entah ulang tahun ataupun kado kelulusan, dan di hampersku ini bisa nulis catatan kecil dan nyediain kartu ucapan juga. Jadi, mereka tinggal kirim aja ke orang yang mereka sayang," jelasnya.

Masuk ke bagian deskripsi produknya. Bagian ini ditaruh di bagian tengah sebagai informasi pelengkap.

Hampersnya sendiri bermacam-macam, yang pasti ada lilin dan dilengkapi dengan barang yang beragam seperti kaos kaki, kotak musik, snack, dan pembatas buku. Fiona memilih kotak musik sebagai "teman" lilinnya karena diharapkan para pembeli tidak hanya 'terapi' hidung dengan wangi-wangian dari lilin, tetapi juga dibarengi dengan pendengaran lewat kotak musik tersebut. Kisaran harga hampers tersebut dibanderol Rp 63 - 97 ribu.

Hal ini selaras dengan latar belakang Fiona memilih nama Decresc sebagai toko lilin aromaterapinya. "Aku pribadi suka sama musik klasik, dan decresc ini kalau di not balok artinya dinamika permainan lagunya makin rendah atau slow, tapi tetap berjalan musiknya. Sama seperti lilin aromaterapi, meskipun lama-lama lilinnya habis, tapi bukan berarti kualitasnya juga berkurang," paparnya.

### **Jual 70 Lilin dalam Sebulan**

Karena cara produksinya yang jauh berbeda dengan makanan dan melibatkan bahan-bahan khusus, pembuatan lilin Fiona lakukan secara khusus di halaman belakang rumahnya. "Aku nggak pakai sistem Pre-Order, jadi based on ready stock. Sekali nyetok, aku bikin 6 lilin dari setiap varian. Lagipula, lilin aromaterapi ini wanginya bisa hilang karena udara kalau udah lewat setahun. Jadi, masih aman kalau nyetoknya 6 buah," jelasnya.

Ditutup dengan *tail* yang menceritakan kondisi bisnis sang penjual lilin aromaterapi pada saat sekarang.

Sampai sekarang, Decresc Scent telah berhasil menjual rata-rata 70 lilin dalam sebulan, dengan hasil jual per minggunya mencapai 12 lilin. "Jujur, aku ngerjain ini seneng banget. Karena emang passion dan suka ngejalaninnya. Bahkan kalau aku kelas pagi pun, aku rela bangun lebih pagi buat layanin pesanan yang baru diorder malem-malem, jadi gelap-gelapan deh di halaman," ujarnya.

Pada paragraf terakhir, penulis memasukkan harapan dari penjual dan target ke depan.

Tak hanya meraup keuntungan yang lumayan, Fiona juga mendonasikan keuntungannya sebanyak 10 persen kepada organisasi yang membutuhkan. Dia berharap, ke depannya bisa membuat hampers yang lebih besar dan eksklusif. "Aku juga punya rencana mau bikin konsep yang seasonal sih. Udah ada nih gelas yang kurasa cocok untuk natal. Tapi, konsepnya masih ku rencanakan," tutupnya.

Karena wawancara ini dilakukan atas inisiatif penulis dalam memilih angle, editor penulis menyampaikan pesan kepada penulis bahwa untuk menulis sebuah feature profil dan kisah sukses berbisnis, penulis perlu benar-benar detail dalam menyusun dan menyampaikan pertanyaan. Hal ini berguna agar tulisan *feature* dapat ringan untuk dibaca, tetapi juga tidak kekurangan informasi dari sang pebisnis.

Sementara itu, jika tidak ada agenda liputan di hari itu, penulis akan menyadur berita dari situs berita internasional. Menyadur bukan berarti reporter langsung menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dari media internasional dan selesai. Menyadur mengharuskan reporter untuk mengolah ulang pemberitaan dari media lain, dari media internasional ataupun lokal, tidak lupa dengan mencantumkan sumber yang menjadi sadurannya. Dalam memilih berita yang mau disadur, penulis bertugas untuk menilai apakah berita-berita tersebut dapat berguna dan relevan untuk dibaca masyarakat lokal.

Tidak hanya memilih angle yang tepat dan relevan untuk dibaca, penulis juga melakukan beberapa penyesuaian bahasa, karena tidak semua bahasa Inggris dapat diartikan secara langsung ke bahasa Indonesia. Salah satu contohnya adalah artikel yang pertama kali disusun oleh CNBC Make-IT, berjudul, "A *Financial*



*Theraphist Shares What She Always Keeps in Her Wallet-and Her 5 Best Tips to Save Money*” yang kemudian disadur penulis dan judulnya diubah lebih relevan ke masyarakat Indonesia menjadi “Tips Jitu Biar Anda Nggak Boros dalam Mengelola Uang”.

Penyesuaian kosakata ini dilakukan agar pembaca bisa langsung menangkap pesan dari artikel tanpa harus memahami lagi berulang kali tentang sosok yang memberikan terapi finansial tersebut.

### **3.4 KENDALA DAN SOLUSI**

Selama menjadi reporter magang desk uang di *Merdeka.com*, penulis mengalami beberapa kendala, yakni sebagai berikut.

1. Karena sedang pandemi, koordinasi antar reporter hanya dilakukan lewat WhatsApp. Hal ini membuat terkadang beberapa kali miskomunikasi terjadi, khususnya dalam koordinasi pengambilan angle liputan. Solusi untuk mengatasinya adalah penulis memastikan kembali sebanyak 2 kali bahwa angle liputannya sudah *fix*. Namun, jika masih terjadi miskomunikasi juga, penulis melapor ke editor, lalu nama penulis akan dicantumkan bersama reporter tandem yang tidak sengaja menulis angle yang sama.
2. Tidak bisa merasakan langsung suasana dan pengalaman liputan di lapangan ataupun bekerja di ruang redaksi. Sehingga, suasana di rumah sering kali membuat reporter magang terdistraksi. Solusinya adalah dengan mengunci kamar dan selalu mencari tempat di sudut rumah yang koneksi wifinya paling memadai untuk mendukung aktivitas liputan virtual.
3. Kurangnya waktu untuk melakukan riset terkait dengan topik liputan pada hari itu. Hal ini dikarenakan sempitnya waktu antara diumumkannya agenda hari itu dengan waktu agendanya berlangsung.
4. Ada baiknya tim editor lebih terbuka jika ada reporter yang melakukan kesalahan dan artikelnya harus mengalami pengeditan yang cukup banyak. Hal ini berguna agar reporter bisa lebih baik ke depannya agar penulis bisa lebih waspada dalam menyusun tulisannya.